

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI
DALAM MENINGKATKAN ANTUSIASME
CALON PEMILIH DAN TOKOH ISLAM
MENJELANG PILPRES 2024**

(Studi Kasus DPD PDI Perjuangan D.I.Y.)



Oleh :

Yusuf Septian Nur Effendy

NIM : 20202012005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada
Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Septian Nur Effendy
NIM : 20202012005
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Yusuf Septian Nur Effendy

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusuf Septian Nur Effendy
NIM : 20202012005
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Yusuf Septian Nur Effendy



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-113/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Komunikasi Politik Partai dalam Meningkatkan Antusiasme Calon Pemilih dan Tokoh Islam Menjelang Pilpres 2024 (Studi kasus DPD PDI Perjuangan D.I.Y.)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUSUF SEPTIAN NUR EFFENDY, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20202012005
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

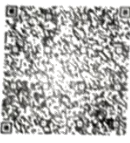
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hamdan Datulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a95e77ecbaa



Penguji II

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

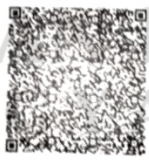
Valid ID: 63e95d87460c



Penguji III

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 637e4ba51a23



Yogyakarta, 14 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 637e4ba4ce9a

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Strategi Komunikasi Politik Partai Dalam Meningkatkan Antusiasme Calon Pemilih dan Tokoh Islam Menjelang Pilpres 2024 (Studi Kasus DPD PDI Perjuangan D.I.Y.)** oleh:

Nama : Yusuf Septian Nur Effendy
NIM : 20202012005
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Januari 2023

Pembimbing


Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan teruntuk
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
serta Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Man jadda wa jada”

“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan”

(Sutan Sjahrir)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang mana senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Strategi Komunikasi Politik Partai Dalam Meningkatkan Antusiasme Calon Pemilih dan Tokoh Islam Menjelang Pilpres 2024 (Studi Kasus DPD PDI Perjuangan D.I.Y.)”**. Shalawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada junjungan manusia agung Rasulullah Muhammad SAW, sang revolusioner sejati yang telah menghantarkan manusia dari dunia kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagai pihak. Baik berupa materil, moril, dan juga spiritual. Karena kesadaran tersebut, peneliti dengan tulus dan ikhlas mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus penguji tesis III Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Tesis, Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A yang dengan sabar mendampingi dan mengingatkan sehingga dapat terselesaikannya tesis sederhana ini.

4. Dosen Pembimbing Akademik saya, Dr. H. M. Kholili, M.Si yang sangat baik dan penyabar kepada peneliti dimulai dari awal perkuliahan hingga selesainya tugas akhir ini.
5. Segenap dosen Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama menjalani masa perkuliahan.
6. Teman-teman seperjuangan S2 KPI 2020 genap UIN SUKA.
7. Para narasumber baik dari personalia DPD PDI Perjuangan D.I.Y. dan Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah yang sangat ramah dan bersedia meluangkan waktunya memberikan informasi selama penelitian berlangsung.
8. Ustadz Muallim melalui Yakesma Sorong yang telah memberikan beasiswa selama peneliti melangsungkan pendidikannya, semoga Allah membalas segenap kebaikan ustadz dan team juga kepada para donatur.
9. Takmir masjid Abdurochim, mas Aos dan mas Dimas yang telah kebersamai sewaktu awal di Yogyakarta hingga satu setengah tahun.
10. Ustadz Fikr dan Dzikr yang sabar memberikan asupan ilmunya dan juga menyedekahkan makanannya tiap pekan.
11. Owner Geprek Susu (Preksu), Chickenpedia, dan café Basa Basi yang dengan ikhlas dan istiqamah memberikan makanan gratis di hari-hari tertentu.
12. Pengurus masjid Nurul Ashri dan Syuhada yang senantiasa menyediakan wadah-wadah intelektual keIslaman dan juga asupan gizi bagi jama'ahnya.

13. Teman-teman Lombok Youth Camp (LYC) 2018 yang turut uluran dana untuk membantu biaya laptop saya yang rusak sewaktu awal perkuliahan.
14. Mbak Rina dan duo John, Atika dan Zaky yang juga ikut menyedekahkan serta tetap menjaga kebersamaan dari awal kuliah hingga selesai.
15. Mas Irham Dani yang telah memberikan kami tempat tinggal gratis selama setengah tahun dan banyak membantu.
16. Teman-teman penghuni kantor Forum Cerdas Indonesia (FCI) mas Manan, mas Sayyaf, Indra, dan mas Nadif yang telah tinggal bersama-sama.
17. Ibu Aprilia dan suami yang turut membantu perpindahan barang-barang saya ke tempat tinggal yang baru.
18. Ibu Lusi dan suami yang menyediakan kost murah dengan fasilitas mewah.
19. Mbak Zalfah yang absurd tapi sudah saya anggap seperti kakak kandung sendiri, mbak Anin yang sabar walau sesekali sengaja kubuat jengkel, Iif yang terkadang gaje tapi menjadi rekan satu-satunya di tanah perantauan dari Sorong yang melanjutkan S2.
20. Teman-teman komunitas Sedekah Berjama'ah Yogyakarta (SBY) dan Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (IKMP) UIN SUKA yang memberikan pelajaran dan pengalaman selama di tanah perantauan.
21. Anggota grup PII Perjuangan yang telah mendengarkan cerita kerisauan hidup saya dan menjaga semangat idealisme, kak

- Yudha, bang Dim, Nauli, mbak Selly, Ulfah, Shafiyah, dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
22. Orang-orang yang selalu berusaha membantu saya untuk bangkit dari titik terendah dalam hidup saya, pasangan suami istri Indah dan mas Dzahaby, Mutia Amanah, mbak Zalfah, Agnes, kak Diah, kak Mega, dan Hafifah.
 23. Orang-orang yang pernah membantu baik dari segi materil maupun moril saat di Sorong hingga ke Yogyakarta, Rektor IAIN Sorong pak Hamzah Khaeriyah, DPRD Kota Sorong abang Syafruddin Sabonna, pak Fahrudin Faiz pengampu Ngaji Filsafat, Ruzaini, Iko, Ibu Dwi Iin Kahinah, bang Hartanto, Riana, Dwi Reza, Puji Lestari, Mufidatul, dan lain-lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
 24. Orang yang mencampakkan perjuangan saya di detik-detik akhir perkuliahan dan keluarga saya, yang membuat saya belajar menjadi pribadi yang semakin kuat dan bertekad tidak akan melakukan kedzaliman yang sama untuk orang lain juga akan berusaha membantu mereka yang mengalami nasib serupa sebisa kemampuan saya.
 25. Sosok sederhana yang kukagumi dalam diam dan hadir menemani meski dari kejauhan. Walau sebelumnya sesama pemalu mengungkapkan perasaan, melalui kata pengantar tesis ini saya mengabadikan doa semoga firasat kita untuk dipersatukan Allah benar-benar menjadi kenyataan suatu hari nanti.
 26. Kedua orang tua yang mengikhlaskan anaknya merantau menuntut ilmu dan tidak lelahnya mendoakan. Teruntuk Ibu, terimakasih

sudah menjadi pendengar yang baik dan hal-hal positif lain yang tidak bisa saya sampaikan semua. Alhamdulillah anakmu sudah memenuhi keinginanmu yaitu agar saya bisa lanjut studi S2. Teruntuk Bapak, terimakasih sudah bekerja keras meskipun usia tidak muda lagi. Darimu saya belajar agar tidak mudah mengeluh dan senantiasa berusaha membahagiakan keluarga. Teruntuk adik kandung satu-satunya saya si Suci, kurangi hidup manja dan mulailah belajar mandiri. Terimakasih juga sebelumnya turut membantu memulihkan diri di saat-saat kritis bersama Fathur.

27. Untuk kesekian kalinya, terimakasih saya ucapkan sekali lagi kepada Allah SWT yang telah menguatkan pundak dan pikiran hingga saya bisa merampungkan studi S2 ini. Tanpa-Mu hamba hanyalah insan yang lemah dan tidak berdaya.

Semoga kebaikan dan segala partisipasi bantuan yang diberikan mendapatkan ganjaran dan imbalan yang jauh lebih baik dan layak ke depannya. Semoga penelitian sederhana ini bermanfaat dan mendapatkan barokah, aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 19 Januari 2023

Yusuf Septian Nur Effendy

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi politik yang digunakan partai dalam meningkatkan antusiasme calon pemilih dan tokoh Islam menjelang pilpres 2024. Serta motif dan strategi tokoh Islam dalam mempengaruhi masyarakatnya untuk memilih partai PDI Perjuangan. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan studi kasus terhadap DPD PDI Perjuangan D.I.Y periode 2024. Peneliti mewawancarai beberapa narasumber yang terdiri dari struktural dan non struktural partai.

Adapun informan tersebut adalah Nuryadi selaku ketua DPD PDI Perjuangan D.I.Y. sekaligus Ketua DPRD provinsi, Yan Kurnia Kustanto selaku Wakil Sekretaris Bidang Program DPD PDI Perjuangan, Masyhuri selaku ketua Baitul Muslimin (Bamusi) sekaligus wakil ketua PW NU Yogyakarta, Yoeke Indra Agung Laksana selaku Wakil Ketua Bidang Keagamaan dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Retno Pramestri selaku Kepala Badan Penanggulangan Bencana DPD PDI Perjuangan D.I.Y. dan Ahmad Zainal Abidin selaku mantan pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah periode 2021.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) Terdapat dua konten pesan yang digunakan untuk meningkatkan antusiasme, berupa pesan nasionalis dan Islam inklusif 2) Adanya penguatan partai berupa konsolidasi internal dan eksternal 3) Penggunaan media baik elektronik dan sosial dalam rangka menarik simpati umat Islam Yogyakarta belum maksimal 4) Strategi komunikasi politik yang digunakan cukup berpengaruh ke masyarakat meskipun tidak semuanya berdampak.

Kata kunci : Strategi komunikasi politik, antusiasme, tokoh Islam, PDI Perjuangan D.I.Y.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how political communication strategies are used by parties to increase the enthusiasm of prospective voters and Islamic figures ahead of the 2024 presidential election. As well as the motives and strategies of Islamic leaders in influencing their people to vote for the PDI Perjuangan party. With this type of qualitative descriptive research and a case study approach to the DPD PDI Perjuangan D.I.Y period 2024. Researchers interviewed several sources consisting of structural and non-structural parties.

The informant is Nuryadi as chairman of the DPD PDI Perjuangan D.I.Y. as well as Chairman of the provincial DPRD, Yan Kurnia Kustanto as Deputy Secretary for the PDI Perjuangan DPD Program, Masyhuri as chairman of Baitul Muslimin (Bamusi) as well as deputy chairman of Yogyakarta NU PW, Yoeke Indra Agung Laksana as Deputy Chair of Religion and Belief in God Almighty, Retno Pramestri as Head of the DPD PDI Perjuangan Disaster Management Agency D.I.Y. and Ahmad Zainal Abidin as a former administrator of the Nurul Ummah Islamic Boarding School for the 2021 period.

The results of this study are 1) There are two message contents that are used to increase enthusiasm, in the form of nationalist and inclusive Islamic messages 2) There is strengthening of the party in the form of internal and external consolidation 3) The use the media, both electronic and social, in order to attract the sympathy of Yogyakarta Muslims has not been maximized 4) The political communication strategy used is quite influential to the community, although not all of them have an impact.

Keywords: Political communication strategy, enthusiasm, Islamic figures, PDI Perjuangan D.I.Y.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
H. Metode Analisis Data.....	36
I. Sistematika Pembahasan.....	39
BAB II GAMBARAN UMUM DPD PDI PERJUANGAN	
D.I.Y.	41
A. Sejarah Singkat Partai	41
B. Sekretariat DPD PDI Perjuangan D.I.Y.....	50
C. Ideologi Politik	51
D. Program Perjuangan DPD PDI Perjuangan D.I.Y.	57

BAB III STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DPD PDI PERJUANGAN D.I.Y. DAN MOTIF SERTA KOMUNIKASI TOKOH ISLAM DALAM MEMPENGARUHI MASYARAKAT	62
A. Strategi Komunikasi Politik DPD PDI Perjuangan D.I.Y.	62
B. Kampanye Politik	104
C. Teori Jarum Hypodermik.....	107
D. Strategi Merawat Ketokohan dan Memantapkan Kelembagaan	123
E. Antusiasme dan Motif Calon Pemilih dan Tokoh Islam.....	144
BAB IV PENUTUP.....	160
A. Kesimpulan	160
B. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA	167
CURRICULUM VITAE	171



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Persentase anggota DPR dari PDI Perjuangan.....	43
Gambar 2.2	Presiden dari PDI Perjuangan	45
Gambar 2.3	Agenda Kegiatan DPD PDI Perjuangan D.I.Y.	47
Gambar 2.4	Struktural DPD PDI Perjuangan D.I.Y.	47
Gambar 2.5	Persentase Perolehan Suara Partai Politik dan Suara Caleg Perempuan di Pemilu Tahun 2014.....	48
Gambar 2.6	Persentase Perolehan Suara Partai Politik dan Suara Caleg Perempuan di Pemilu Tahun 2019.....	49
Gambar 2.7	Indeks Prestasi Partai Politik Dalam Keterwakilan Perempuan di DPR RI Hasil Pemilu 2009, 2014, dan 2019	49
Gambar 2.8	Tampak depan sekretariat DPD PDI Perjuangan D.I.Y.....	51
Gambar 2.9	Wawancara bersama ketua DPD PDI Perjuangan D.I.Y.....	61
Gambar 3.1	Foto bersama Wakil Sekretaris Bidang Program DPD PDI Perjuangan D.I.Y. Periode 2019-2024 Pak Yan Kurnia Kustanto	77
Gambar 3.2	Penerjunan tim untuk korban bencana gempa Cianjur sebagai pesan komunikasi nasionalisme non verbal.....	79
Gambar 3.3	Video pesan Islam dan nasionalisme DPD PDI Perjuangan D.I.Y. di media Instagram resmi.....	89
Gambar 3.4	Sejarah salah satu masjid besar di Yogyakarta yang merupakan ide Soekarno	94
Gambar 3.5	Penyampaian pesan dalam kegiatan keagamaan PDI Perjuangan D.I.Y. ditunjang dengan media mic (pengeras suara) dan lainnya.....	97

Gambar 3.6	Media pertunjukkan wayang sebagai sarana mengenalkan lebih luas DPD PDI Perjuangan D.I.Y. kepada masyarakat.....	98
Gambar 3.7	Kesigapan tim Covid-19 DPD PDI Perjuangan D.I.Y. memakai media ambulans.....	98
Gambar 3.8	Akun Instagram resmi DPD PDI Perjuangan D.I.Y.....	99
Gambar 3.9	Akun Twitter Resmi PDI Perjuangan D.I.Y.	100
Gambar 3.10	Akun Youtube resmi milik DPD PDI Perjuangan D.I.Y.....	101
Gambar 3.11	Penggunaan media sosial sebagai kampanye politik mengenalkan partai PDI Perjuangan D.I.Y. kepada masyarakat melalui konten Islami.....	105
Gambar 3.12	Kampanye partai dengan agenda pembagian sembako kepada masyarakat Muslim	106
Gambar 3.13	Kampanye organisasi dalam rangka mengenalkan lembaga partai melalui agenda berupa bakti sosial (baksos)	107
Gambar 3.14	Salah satu kegiatan yang dilakukan di kantor DPD PDI Perjuangan D.I.Y.	116
Gambar 3.15	Salah satu postingan di akun Twitter resmi PDI Perjuangan D.I.Y. tentang ucapan selamat muktamar Muhammadiyah dan Aisyiyah ke-48	117
Gambar 3.16	Salah satu postingan di akun Instagram resmi DPD PDI Perjuangan D.I.Y. tentang peringatan Maulid Rasulullah Muhammad SAW	118
Gambar 3.17	Agenda PDI Perjuangan Yogyakarta di salah satu media.....	119
Gambar 3.18	Berita kader PDI Perjuangan Yogyakarta di salah satu media	120
Gambar 3.19	Agenda PDI Perjuangan Yogyakarta di salah satu media.....	121

Gambar 3.20	Pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan pesan dakwah inklusif.....	127
Gambar 3.21	Acara kumpul bersama masyarakat Muslim oleh DPD PDI Perjuangan D.I.Y.	135
Gambar 3.22	Postingan tentang Bamusi di Instagram resmi DPD PDI Perjuangan D.I.Y.	143
Gambar 3.23	Acara keagamaan sebagai upaya menciptakan antusiasme calon pemilih Islam	150
Gambar 3.24	Silaturahmi bersama tokoh Islam Gus Muwafiq.....	153
Gambar 3.25	Foto bersama mantan ketua pengurus pondok Nurul Ummah mas Zainal Abidin.....	155
Gambar 3.26	Foto suasana pondok pesantren Nurul Ummah	156
Gambar 3.27	Agenda Baguna saat berbagi pada bulan Ramadhan.....	158



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nama Narasumber Penelitian	33
Tabel 3.1	Yan Kurnia Kustanto, S.E. : Wakil Sekretaris Bidang Program DPD PDI Perjuangan D.I.Y. periode 2019-2024	108
Tabel 3.2	Masyhuri : Ketua Baitul Muslimin Indonesia (Bamusi) DPD PDI Perjuangan D.I.Y. periode 2019-2024	110
Tabel 3.3	H. Yoeke Indra Agung Laksana, S.E. : Wakil Ketua Bidang Keagamaan dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa DPD PDI Perjuangan D.I.Y. periode 2019-2024	112
Tabel 3.4	Retno Pramestri : Kepala Badan Penanggulangan Bencana DPD PDI Perjuangan D.I.Y. periode 2019-2024	113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontestasi pemilihan presiden (pilpres) seringkali menjadi momentum yang menarik dan menyedot banyak atensi dari berbagai lapisan struktural kehidupan yang hidup dalam suatu Negara. Indonesia sebagai sebuah entitas demokrasi telah mengatur momentum politik tersebut yang tertuang dalam konstitusi. Keterlibatan berbagai sektor baik infrastruktur Negara dan non Negara menjadi suatu hal yang tidak dapat dihindarkan. Partai politik sebagai roda penggerak berdemokrasi Negara mempunyai peranan vital dalam rangka turut menyukseskan pilpres. Kekuasaan dapat diraih oleh suatu individu atau kelompok salah satunya melalui wadah yang disebut partai politik.¹

Indonesia dikenal sebagai sebuah Negara yang majemuk, baik dalam tataran suku, agama, dan budaya, hal tersebut tentu memainkan peranan yang cukup intim terhadap ruang-ruang lingkup berkehidupan masyarakatnya. Salah satunya adalah dalam berpolitik. Semenjak merdeka pada tahun 1945, Negara yang memiliki identitas berupa bendera merah putih telah banyak menghadapi banyak gejolak dalam perpolitikan Negara baik secara internal maupun eksternal hingga saat ini.

¹ Ellya Rosana. *Partai Politik dan Pembangunan Politik*. Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam. Vol 8, No 1 (2012). 04

Mundur kembali ke belakang, kita akan mendapati golongan-golongan yang mewarnai dinamika perpolitikan Indonesia. Setidaknya golongan atau kelompok besar tersebut menjadi dibagi tiga haluan, Islamis, Nasionalis, Komunis. Manifestasi dari tiga paham tersebut tidak hanya di ekspresikan melalui partai politik, namun juga lewat organisasi pergerakan dan kelompok-kelompok sayap (*underbow*). Namun secara garis besar, kesemuanya memiliki andil terhadap kebijakan dan coretan sejarah di masa itu hingga sekarang.

Partai politik memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk tataran multi dimensi suatu Negara. Melalui partai politik, sekelompok atau sekumpulan orang dapat mewujudkan keinginannya untuk mendapatkan kekuasaan. Partai politik sendiri dibentuk melalui prinsip-prinsip demokrasi, yaitu sebuah pemerintahan yang dipimpin oleh mayoritas melalui skema pemilihan umum. Untuk memperoleh hal tersebut, kehadiran partai politik diperlukan dalam rangka sebagai kendaraan politik untuk berpartisipasi dalam pemilu. Kemudian rakyat yang akan menentukan partai politik mana yang dominan dipilihnya untuk menentukan penguasa seperti apa yang akan memimpin mereka dan arah kebijakan seperti apa ke depannya.²

² Wisnu Haidir, *Komunikasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) untuk Memperoleh Suara Pemilih Muslim Pada Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2018 (Studi Kasus Dewan Pimpinan Cabang PDIP Kabupaten Sleman)*, (Yogyakarta : Skripsi UIN Suka, 2018), hal. 21

Mendapatkan kekuasaan baik di dalam lingkup tataran akar rumput hingga skala yang lebih tinggi tentunya bukanlah hal mudah dan memerlukan strategi dan pembiayaan yang tidak sedikit. Salah satu yang perlu menjadi perhatian bagi kalangan politik adalah menyebarluaskan pengaruh partainya atau lazimnya disebut kampanye dengan melakukan strategi komunikasi yang baik. Karena sebagaimana kita ketahui, segala yang terbentuk daripada kebijakan dan banyak dimensi hidup yang tidak tersentuh proses komunikasi sama sekali. Baik itu yang bersifat verbal dan non verbal.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) adalah salah satu partai politik di Indonesia yang menjadi “pemain” sekarang ini dan berhaluan nasionalis. PDI-P sendiri memiliki sejarah yang cukup panjang dan berkaitan satu sama lain dengan partai politik sebelumnya yang telah hadir. PDI Perjuangan dapat dikatakan merupakan pewaris ideologi dan penerus pergerakan partai PNI, salah satu partai yang sudah dibahas sebelumnya. Sebagai sebuah partai yang bermula dari multi partai yang digabung menjadi satu, tidak dapat dipungkiri menyebabkan partai dihuni mayoritas kalangan tertentu pula. PNI, IPKI, dan Murba berasaskan nasionalis dan sosialis. Parkindo dan partai Katolik berasaskan keagamaan (non-Islam). Sehingga gerakan kepartaian didominasi dua golongan

tersebut dengan semangat nasionalisme dan keagamaan (Kristen dan Protestan).³

Keruntuhan dinasti partai Demokrat dalam pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang terhitung dimulai sejak pada tahun 2004-2014 menandai era kekuasaan yang baru. Terpilihnya Joko Widodo sebagai presiden yang di usung partai berlogo banteng moncong putih tersebut menandai era baru “penguasa” di Indonesia. Terdapat sesuatu yang menarik dimana sebagai partai berideologi nasionalis dan bahkan cenderung sekuler, partisipasi pemilih terhitung sebagian besar masih berasal dari masyarakat yang beragama Islam. Bahkan PDI Perjuangan mampu menarik dukungan dari sejumlah tokoh agama khususnya Islam dan masyarakat yang mempunyai peranan dan dipandang penting bagi setiap masyarakat yang mereka ayomi.

Ucapan dan tindak laku petinggi partainya yang kerap kali kontra dengan keyakinan dasar masyarakat Islam, seperti dalam video Megawati yang dianggap melecehkan ajaran agama tertentu dalam ini Islam pada tahun 2017 lalu.⁴ Hingga persoalan menanggapi problem bangsa yang kerap tidak memihak kepada rakyat dan kader-kader yang seringkali terjerat kasus korupsi.

³ Idris Thaha, *Islam dan PDI Perjuangan : Akomodasi Aspirasi Politik Umat*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018), hal. 3

⁴ Tempo.Co, Dilaporkan Ke Polisi, Ini Isi Pidato Lengkap Megawati, <https://nasional.tempo.co/read/839379/dilaporkan-ke-polisi-ini-isi-pidato-lengkap-megawati/full&view=ok> .Di akses pada 09 Juni 2022, pukul 14:38

Sebagai Negara berpenduduk mayoritas Muslim terbesar, suara umat Muslim menjadi kunci pemenangan pemilihan baik mulai di tingkat pemilihan akar rumput hingga Presiden. Namun yang menjadi problem sekaligus sesuatu yang menarik untuk dikaji, partai-partai yang berlabel “Islam” di Indonesia kerap menjadi pemain “cadangan” dalam perpolitikan di tanah air. Hal tersebut bukanlah menjadi sesuatu yang baru namun telah menjadi sebuah catatan sejarah perjalanan bangsa ini. Kita bisa kembali menapak tilas di masa orde lama, disaat partai PNI yang notabene nasionalis menjadi pemenang utama, mengungguli partai Masyumi yang berideologi Islam yang menempati peringkat kedua kancah perpolitikan tanah air pada saat itu.

Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y.) adalah salah satu provinsi yang terletak di pulau Jawa. Dari segi historis dan budaya, kontribusi D.I.Y. tidak diragukan lagi. D.I.Y. berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah, salah satu Provinsi yang dikenal sebagai basis lumbung massa banteng moncong putih. Dibuktikan pada saat pemilu 2019 lalu Jokowi-Ma'ruf Amin yang notabene diusung partai PDI Perjuangan menang telak atas Prabowo-Sandi.⁵ Di berbagai daerah Jawa Tengah seperti Kota Semarang, juga banyak dijumpai bendera-bendera dan spanduk PDI Perjuangan di berbagai sudut seperti di jalan. Karena berbatasan langsung dan cukup memiliki

⁵ Laman resmi Pemilu 2019 KPU, <https://pemilu2019.kpu.go.id/#/ppwp/hitung-suara/> .Di akses pada 15 September 2022, pukul 21:42

kultur sosial politik yang tidak jauh berbeda, membuat pergerakan penyebarluasan pengaruh partai ini di Yogyakarta dapat dilakukan dengan leluasa.

Sebagai salah satu Provinsi dengan jumlah penduduk terpadat dan mayoritas beragama Islam. Maka sudah tentu ini menjadi sasaran empuk partai-partai berhaluan agamis utamanya Islam untuk menyebarkan ideologi dan pengaruhnya. Namun pada kenyataannya, pergerakan ideologi yang diwadahi oleh partai pun berjalan sangat dinamis. Meski beberapa kali diterpa isu miring dan menjadi pembahasan publik secara nasional, namun data mencatat anggota DPRD yang berasal dari fraksi PDI Perjuangan periode tahun 2019-2024 berjumlah 17 orang dari total 55 kursi yang sisanya berasal dari berbagai partai lain.⁶

Dikenal sebagai daerah pelajar karena banyaknya mahasiswa perantauan dan saksi bisu sejarah-sejarah berbau intelektual-agamis, menjadikan pemahaman keilmuan utamanya agama menjadi hal yang lebih di D.I.Y. Ini tidak mengherankan karena banyaknya berbagai wadah halaqah dan pesantren yang beraktifitas. Salah satu yang terkenal adalah pondok pesantren bersejarah Krapyak. Namun kembali ke pembahasan sebelumnya, dapat dikatakan partai PDI Perjuangan adalah salah satu kekuatan utama. Selain jumlah kader yang cukup dominan duduk di kursi DPRD, simbol lain

⁶ <https://www.dprd-diy.go.id/anggota-dprd-diy-periode-2019-2024/> .Di akses pada 15 September 2022 pukul 22:03

tersirat yang menegaskan hal tersebut adalah berdirinya kantor DPD PDI Perjuangan D.I.Y. yang berjumlah lima lantai dan lebih mewah ketimbang sekretariat wilayah partai politik lain.

Oleh padatnya jumlah penduduk dan mayoritas beragama Islam serta daerah yang memiliki keistimewaan, maka diperlukan strategi komunikasi politik untuk mempertahankan pengaruh partai. Utamanya menjelang perhelatan pilpres 2024 mendatang. Hal itu dapat dilakukan partai PDI Perjuangan dengan mendekati calon pemilih dan tokoh agama Islam salah satunya melalui pengoptimalan peran organisasi sayap seperti Baitul Muslimin Indonesia (Bamusi) dan lain sebagainya.

Peran tokoh masyarakat atau spesifiknya tokoh Islam memainkan peranan yang vital dalam mengerahkan massa. Dalam berbagai kesempatan dan momentum politik, tempat dengan basis pemeluk Islam menjadi sasaran kunjungan tokoh politik. Seperti Presiden Jokowi yang sempat beberapa kali mengunjungi pesantren serta acara agama bertajuk “Sinau Bareng Cak Nun” yang dibawakan oleh Emha Ainun Nadjib dan dihadiri oleh petinggi partai tersebut, seperti ketua DPR Puan Maharani di tahun 2022.

Penelitian ini dianggap cukup penting karena sebagai partai penguasa saat ini, posisi PDI Perjuangan dapat dikatakan berada dalam posisi yang tidak menguntungkan dan kurang stabil ditengah gonjang-ganjing perkembangan politik yang dinamis menjelang tahun 2024. Sebagai penduduk dengan umat Muslim terbesar, maka memenangkan hati umat Islam

adalah kunci. Oleh sebab itu, diperlukannya langkah-langkah terstruktur untuk menerapkan strategi komunikasi politik seperti apa yang digunakan partai-partai yang nantinya akan berkontestasi dalam pertarungan politik.

Antusiasme umat Islam menjadi hal yang penting. Maka diperlukan usahanya untuk dapat memenangkan hati mereka. Terlebih telah banyak muncul berbagai partai lain dengan beragam ideologi. Ada yang agamis seperti partai Umat dan juga nasionalis seperti PSI yang sama halnya seperti PDI Perjuangan. Tentu ini kian membuat persaingan antar partai semakin ketat. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel dan tertarik meneliti tentang fenomena politik tersebut dengan mengambil perspektif dari sudut pandang keilmuan komunikasi khususnya yang dikorelasikan dengan aspek dakwah atau keIslaman dengan rentang waktu penelitian dari bulan Juli hingga November 2022. Oleh sebab itu peneliti mengambil sebuah penelitian tesis dengan judul yaitu **“Strategi Komunikasi Politik Partai Dalam Meningkatkan Antusiasme Calon Pemilih Dan Tokoh Islam Menjelang Pilpres 2024 (Studi Kasus DPD PDI Perjuangan D.I.Y.)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang terdapat di atas, maka penulis merumuskan sebuah pertanyaan inti penelitian sebagaimana berikut :

1. Apa strategi komunikasi politik DPD PDI Perjuangan D.I.Y. yang digunakan dalam meningkatkan antusiasme calon pemilih dan tokoh Islam menjelang pilpres 2024 ?
2. Bagaimana motif dan strategi komunikasi tokoh Islam D.I.Y. dalam mempengaruhi masyarakatnya untuk memilih partai PDI Perjuangan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fenomena unik serta mini observasi yang penulis lakukan serta rumusan masalah sebelumnya, tujuan diadakan penelitian dibagi dalam dua :

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi politik yang digunakan DPD PDI Perjuangan D.I.Y. dalam meningkatkan antusiasme calon pemilih dan tokoh Islam menjelang pilpres 2024.
2. Untuk mengetahui motif dan strategi komunikasi tokoh Islam dalam mempengaruhi masyarakatnya untuk memilih partai PDI Perjuangan.

Sedangkan untuk kegunaan atau manfaat penelitian yang diharapkan dari adanya tesis ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menyumbangkan kontribusi positif pemikiran terhadap dunia ilmu pengetahuan secara umum. Serta mengembangkan pengetahuan pemikiran yang bermanfaat di lingkup spesialisasi keilmuan magister

komunikasi. Terlebih dalam hal ini pada bidang komunikasi politik Islam.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan karya ilmiah ini memberikan tambahan daftar penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa magister KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta menjadi referensi penelitian berikutnya bagi mahasiswa KPI UIN Sunan Kalijaga maupun mahasiswa lain yang masih berkaitan dengan kajian komunikasi politik namun masih bernafaskan unsur dakwah atau Islam.

Penelitian sederhana ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga bersangkutan dalam hal ini khususnya DPD PDI Perjuangan D.I.Y. serta masyarakat pada umumnya dalam melihat perspektif yang berbeda di bidang kajian ilmu komunikasi politik. Untuk dikemudian hari dapat dijadikan landasan literatur dalam membuat program atau kebijakan yang bermanfaat bagi masyarakat dan umat secara luas.

D. Kajian Pustaka

Dalam membangun konstruk tulisan yang dilakukan oleh penulis, setidaknya terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan tinjauan pustaka oleh penulis, agar diketahui persamaan dan perbedaan penelitian yang menjadi ciri sebuah kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ilmiah. Pertama, sebuah penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Politik PKS Pada Pemilihan Umum (Pemilu)

Tahun 2019 di Kota Pekanbaru” yang dilakukan oleh Lailatul Faiza pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menjabarkan strategi komunikasi dari Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam rangka memperoleh pendapatan suara saat pemilu pada tahun 2019 di Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan di penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, memilih hal-hal yang penting, lalu setelah itu dilakukan penyajian data pada sebuah uraian singkat, bagan-bagan, korelasi antar kategori lalu diperoleh sebuah kesimpulan serta saran. Menurut hasil penelitian juga pembahasan yang didapatkan maka strategi komunikasi politik yang digunakan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) untuk menaikkan pendapatan suara saat pemilihan umum (Pemilu) tahun 2019 di Kota Pekanbaru adalah ketokohan serta kelembagaan, membentuk kebersamaan, dan menciptakan sebuah kesepakatan bersama.⁷

Persamaan dengan tesis ini adalah sama-sama menganalisa sebuah fenomena yang terjadi dengan menggunakan definisi strategi komunikasi politik dalam konteks pemilu serta analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif. Sedang perbedaannya adalah terletak di kota dan tahun penelitian. Hal lainnya yang membedakan adalah pada

⁷ Lailatul Faiza. *Strategi Komunikasi Politik PKS Pada Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2019 di Kota Pekanbaru*. Jurnal Dinamika Pemerintahan, Vol 2 No 2 (2019): Agustus 2019

obyek dan subyek yang diteliti. Yaitu dalam penelitian tersebut subyek yang diteliti adalah partai PKS, sedangkan dalam penelitian ini adalah partai PDI Perjuangan. Lalu obyek yang diteliti adalah strategi komunikasi PKS pada pemilu tahun 2019, sedang penelitian ini adalah strategi komunikasi PDI Perjuangan dalam upaya meningkatkan antusiasme calon pemilih dan tokoh Islam menjelang pilpres 2024.

Kedua, penelitian berjudul “Strategi Komunikasi Politik Partai Gelora Sulawesi Selatan di Masa Pandemi Covid-19” yang dilakukan oleh Kaslam dan Kurnia Suliastini pada tahun 2020. Partai Gelombang Rakyat Indonesia (Gelora) merupakan partai yang didirikan tahun 2019. Pada situasi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terbatasnya ruang gerak serta perkumpulan dalam jumlah besar, partai baru ini mesti berjuang ekstra untuk lebih diketahui masyarakat secara masif. Penelitian tersebut berusaha mencoba menjelaskan strategi-strategi atau langkah komunikasi politik yang digunakan oleh partai Gelora Sulawesi Selatan supaya dapat ikut bersaing pada kontestasi pemilu tahun 2024. Landasan teoritis yang dipakai di penelitian ini mencakup teori asal usul partai, fungsi partai politik, serta strategi komunikasi politik. Penelitian ini diketahui hasilnya memperlihatkan yaitu partai Gelora Sulawesi Selatan memiliki beberapa strategi komunikasi politik yaitu sebagai berikut : rekrutmen anggota partai lewat perantara website, silaturahmi atau kunjungan ke tokoh cendekiawan Sulawesi Selatan, ikut menyumbangkan

dukungan di Pilkada 2020, membuat program podcast juga webinar sebagai media pendidikan politik, dan mengadakan agenda terjun langsung ke lapangan.⁸

Persamaan dalam penelitian ini sama seperti sebelumnya, sama-sama menganalisa sebuah fenomena yang terjadi dengan memakai definisi strategi komunikasi politik serta mengkaji tentang sebuah entitas yaitu partai politik. Lalu perbedaan dalam tesis yaitu terletak pada lokasi dan tahun penelitian yang dilakukan. Perbedaan lainnya adalah dari subyek penelitian, yaitu dalam penelitian tersebut subyek yang diteliti adalah partai Gelora yang notabene pemain baru dalam perpolitikan tanah air, sedang penelitian yang dilakukan penulis saat ini adalah partai PDI Perjuangan. Lalu pada obyek yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah strategi komunikasi partai di masa pandemi Covid-19, sedangkan obyek yang dilakukan di penelitian ini yaitu strategi komunikasi dalam upaya meningkatkan antusias calon pemilih dan tokoh Islam menjelang pilpres 2024.

Ketiga, penelitian berjudul “Strategi Komunikasi Politik DPD Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif Aceh Tengah 2019” yang dilakukan oleh Hasan Basri tahun 2021. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, pendeskripsian serta penjabaran strategi komunikasi politik dari dewan pemilihan

⁸ Kaslam & Suliastini. *Strategi Komunikasi Politik Partai Gelora Sulawesi Selatan di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Vox Populi. Vol. 3 No. 2 (2020) : Gerakan Sosial, Identitas dan Kekuasaan

legislatif Golkar. Strategi komunikasi politik yang dilakukan partai Golkar pada pemilu legislatif di Aceh Tengah adalah komunikasi terstruktur baik dari pimpinan pusat yang ditujukan kepada kader tingkat dibawahnya agar pesan politik bisa tersampaikan secara merata. Memberikan informasi kepada masyarakat yang berhak memilih, mendidik serta menyerap suara masyarakat, dan sosialisasi yang ditargetkan untuk pemerintah juga lembaga politik lain. Selain itu, terdapat pihak-pihak yang tidak menerima pesan yang telah disampaikan, tidak ingin melakukan komunikasi bersama kader Golkar karena tidak tertarik dengan dunia politik, lebih cenderung berminat kepada manipulasi politik, dan orang yang telah mempunyai calon dari orang terdekat.⁹

Persamaan dalam penelitian ini adalah masih tetap sama dengan dua penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama mengkaji suatu fenomena yang terjadi dengan memakai perspektif atau definisi strategi komunikasi politik. Serta menjabarkan hasil yang ditemukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal yang membedakan adalah pada subyeknya yaitu DPD partai Golkar Aceh Tengah, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis mengambil subyek DPD PDI Perjuangan D.I.Y. serta lokasi dan tahun penelitian. Lalu pada obyek yang diteliti dalam penelitian tersebut hanya mengkaji tentang

⁹ Hasan Basri. Strategi Komunikasi Politik DPD Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif Aceh Tengah 2019. *Interaksi : jurnal ilmu komunikasi*, Vol. 10, No. 1, pp. 22-32, Jun. 2021

strategi komunikasi politik DPD Partai Golkar Pada Pemilu Legislatif Aceh Tengah 2019, sedang di penelitian ini yang dilakukan penulis adalah strategi komunikasi dalam upaya meningkatkan antusias calon pemilih dan tokoh Islam menjelang pilpres 2024 dengan studi kasus DPD PDI Perjuangan D.I.Y.

Keempat, penelitian tesis berjudul “Komunikasi Politik MUI Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Keterlibatan MUI dan Konflik Pilkades di Desa Bojong Kulur, Gunung Putri, Bogor) yang dilakukan oleh mahasiswa magister UIN Sunan Kalijaga, Ayu Ismatul Maula tahun 2021. Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif, mendeskripsikan tentang keterlibatan tokoh MUI pada konteks pemilihan kepala desa, lalu penjelasan tentang komunikasi politik dan komunikasi dakwah yang dilakukan tokoh MUI dalam mengurangi konflik, juga strategi yang dipakai saat menyelesaikan kesalahpahaman yang terjadi di tengah masyarakat.¹⁰

Persamaan tesis yang dilakukan peneliti dengan judul tesis di atas adalah terletak pada tema besar yang diangkat yaitu komunikasi politik, serta strategi komunikasi politik yang digunakan. Sedang yang membedakan dalam penelitian ini yaitu pada subyeknya, antara calon kepala desa dan tokoh MUI desa Bojong Kulur dengan struktural DPD PDI Perjuangan

¹⁰ Ayu Ismatul Aula, *Komunikasi Politik MUI Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Keterlibatan MUI dan Konflik Pilkades di Desa Bojong Kulur, Gunung Putri, Bogor)*, (Yogyakarta : Tesis UIN SUKA, 2021), hal 1.

D.I.Y. Dalam penelitian tersebut, obyek yang diteliti adalah mengenai strategi komunikasi politik tokoh MUI dalam pilkades serta strategi dakwah tokoh MUI yang diaplikasikan untuk meminimalisir konflik. Sedangkan pada tesis yang dilakukan peneliti adalah mengkaji tentang strategi komunikasi politik struktural DPD PDI Perjuangan dalam rangka meningkatkan antusiasme calon pemilih dan tokoh Islam.

Kelima, penelitian berjudul “Komunikasi Politik Muslimat NU Dalam Suksesi Pemilihan Umum Kepala Daerah” oleh Alimatul Qibtiyah pada 2017. Penelitian ini lebih menekankan kepada analisis deskriptif kualitatif, menjelaskan tentang kiprah Muslimat NU dalam keterlibatan pada pemilihan kepala daerah di Tegal tahun 2013 dengan menggunakan teori analisis komunikasi politik.¹¹

Sama seperti pembahasan di atas sebelumnya, persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengangkat tema garis besar komunikasi politik. Lalu yang membedakan adalah pada subyeknya yang cukup kontras, dimana dalam jurnal tersebut adalah Muslimat NU, sedangkan dalam tesis ini adalah struktural DPD PDI Perjuangan D.I.Y dan informan terkait. Kemudian untuk obyek yang diteliti adalah analisis untuk mengetahui komunikasi politik Muslimat NU di Tegal yang turut terlibat dalam

¹¹ Alimatul Qibtiyah. *Komunikasi Politik Muslimat NU Dalam Suksesi Pemilihan Umum Kepala Daerah*. Jurnal Askopis : Asosiasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, vol. 1 No 2 Tahun 2017 112-134

pemilihan kepala daerah dengan memenangkan wakil bupati yaitu Umi Azizah. Untuk tesis ini mengkaji tentang bagaimana upaya strategi komunikasi dalam rangka meningkatkan antusiasme calon pemilih dan tokoh Islam dengan studi kasus DPD PDI Perjuangan D.I.Y.

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah bidang atau disiplin ilmu yang mempelajari perilaku politik dan aktivitas komunikasi yang memiliki konsekuensi, mempengaruhi perilaku politik, atau keduanya. Selain itu, komunikasi politik dapat dipahami sebagai suatu proses komunikasi yang mempengaruhi atau menimbulkan resiko terhadap semua kegiatan politik. Sumber (komunikator), pesan, media atau saluran, penerima, dan efek merupakan bagian dari komunikasi politik.¹²

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti, terdapat asumsi dasar bahwasanya definisi tersebut cukup sesuai untuk dijadikan sebagai teori atau pisau analisis bedah. Untuk menguatkan asumsi dasar tersebut, dapat dilihat kembali judul yang diusung peneliti mempunyai semua unsur komunikasi politik dari definisi yang tadi telah dibahas di atas sebelumnya. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan definisi

¹² Hafied Cangara, *komunikasi politik : konsep, teori, dan strategi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 29.

komunikasi politik atau teori komunikasi politik dari Hafied Cangara.

2. Strategi Komunikasi Politik

Strategi komunikasi politik mengkaji cara-cara proses komunikasi politik yang dilakukan oleh partai politik, maupun yang lebih jarang lagi, oleh calon legislatif atau calon pimpinan daerah, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup mayoritas rakyat.¹³

Kemudian, menurut definisi Abdullah, strategi komunikasi politik adalah rencana kegiatan operasional untuk mencapai tujuan dan sasaran yang mencakup metode, teknik, dan hubungan fungsional antara elemen dan faktor proses komunikasi. Beberapa faktor tersebut adalah:

a. Komunikator Politik

Komunikator politik partisipan yang mampu menyampaikan atau memberikan informasi tentang hal-hal yang memiliki arti atau kepentingan politik disebut sebagai komunikator politik.

b. Pesan Politik

Pernyataan yang disampaikan, baik tertulis maupun tidak tertulis, verbal atau nonverbal, tersembunyi atau terbuka, semuanya merupakan komponen pesan politik. baik secara sadar maupun tidak sadar, dengan implikasi politik tertentu dalam isinya. Yaitu sebuah usaha agar setiap pesan politik

¹³ Abdullah Zein, *Strategi komunikasi Politik dan Penerapannya*, (Simbiosis: Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi, 2008), hal 99.

yang disampaikan dapat dirasakan secara efektif oleh setiap individu dan masyarakat pada umumnya.

c. Saluran atau Media Politik

Komunikator politik menggunakan saluran politik, juga dikenal sebagai media, untuk menyampaikan pesan dengan bobot politik. tentang setiap aktivitas dan pesan partai politik yang ditampilkan di setiap media politik.

d. Sasaran atau Target Politik

Sasaran atau target politik yaitu anggota masyarakat yang diharapkan mampu memberi dukungan dalam bentuk pemberian suara (vote) kepada partai atau kandidat dalam konteks suatu pemilihan.

e. Pengaruh atau Efek Komunikasi

Pengaruh atau efek komunikasi politik yang diantisipasi adalah berkembangnya pemahaman tentang sistem partai politik dan struktur pemerintahan, dengan tujuan akhir mendorong partisipasi pemilihan umum.

Ada dua strategi berbeda untuk komunikasi politik: Untuk memulai, taktik komunikasi politik yang biasanya mengadopsi postur horizontal. Jenis strategi ini merupakan cerminan penerapan nilai-nilai demokrasi karena posisi yang dipegang oleh komunikator politik dan komunikan (masyarakat) relatif setara (saling memberi dan menerima). Akibatnya, interaksi mengambil bentuk berbagi. Kedua, komunikasi politik biasanya mengikuti garis lurus. Sedangkan perkembangan

korespondensi (data) dalam satu heading pada umumnya akan bersifat ke atas (top down).

Nilai-nilai budaya feodalistik dan kepemimpinan otoriter tercermin dalam bentuk ini. Dalam mengimplementasikan strategi komunikasi politiknya, McNair mengungkapkan lima peran fundamental sebagai berikut :

- a. Bagaimana menginformasikan masyarakat umum tentang apa yang terjadi di lingkungan mereka.
- b. Bagaimana menginformasikan masyarakat umum tentang signifikansi dan makna dari fakta yang ada.
- c. Bagaimana memberi diri Anda sebuah platform untuk mendiskusikan isu-isu politik sehingga bisa menjadi topik pembicaraan untuk tujuan membentuk opini publik dan mengkomunikasikan opini tersebut kepada publik.
- d. Bagaimana membuat publikasi yang menysasar pemerintah dan lembaga politik lain yang terkait dengannya.
- e. Media politik berfungsi sebagai saluran advokasi dalam masyarakat demokratis, memfasilitasi diseminasi kebijakan dan program lembaga politik ke media massa.¹⁴

3. Kampanye Politik

Dibandingkan jenis agenda politik lainnya, kampanye dalam kegiatan politik lebih menarik. Tindakan mempromosikan diri dengan maksud mendapatkan dukungan dari masyarakat umum merupakan kampanye itu sendiri. Ada

¹⁴ Cangara, Hafied, *Komunikasi Politik (Konsep, Teori, Strategi)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 102

beberapa macam kampanye dalam kampanye politik itu sendiri, antara lain: 1) Menggunakan media cetak, elektronik, dan sosial untuk mempromosikan diri dalam kegiatan politik; 2) kampanye interpersonal, yaitu upaya mempromosikan diri sendiri yang lebih menitikberatkan pada sikap dan kepribadian pribadi individu; dan 3) kampanye organisasi, yang melibatkan pengerahan sejumlah besar orang, seperti tim sukses yang mengerahkan anggotanya untuk memilih pemimpin politik.

Fungsi komunikasi politik atau kampanye politik dapat dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama adalah komunikasi politik, yang merupakan bagian dari struktur pemerintahan. Fungsi ini dikenal sebagai ranah politik pemerintahan dan memuat pesan-pesan tentang kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerintah kemudian mengkomunikasikan pesan ini untuk mencakup tujuan yang lebih luas dan menanamkan rasa loyalitas dan integritas nasional. Lingkup sosiopolitik, yang mengacu pada struktur khalayak, berperan dalam komunikasi politik. Istilah ini mengacu pada agregasi dan artikulasi kepentingan, serta proses komunikasi dengan pemerintah dan antar kelompok sosial.¹⁵

4. Teori Jarum Hipodermik

Menurut teori jarum hipodermik, komunikasi politik berlangsung secara mekanis dengan cara yang dapat dianalogikan sebagai "ban berjalan". dengan komponen-

¹⁵ Sumarno AP, *Dimensi-Dimensi Komunikasi Politik*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hal 28.

komponen yang berbeda, seperti: sumber (komunikator), pesan (komunikan), media (saluran), audiens (penerima), dan umpan balik. Artinya, melalui media atau saluran tertentu, sumber atau komunikator mengirimkan pesan kepada penerima atau khalayak dan menimbulkan efek. Prediksi bersyarat dapat dibuat dengan menggunakan "hukum cakupan", yang menyatakan bahwa jika pesan tertentu dikirim, itu akan berdampak tertentu pada penerima. Karena itu, model mekanistik lebih menekankan pada efek dalam penelitian komunikasi.

Laswell hanya mengembangkan formula berdasarkan unsur-unsur proses komunikasi dan paradigma mekanistik: "Siapa mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya?" Setelah itu, Dan Nimmo menggunakan rumusan Laswell sebagai titik tolak untuk menganalisis proses komunikasi politik.

Nimmo juga mengatakan bahwa komunikator politik adalah seseorang yang menggunakan media politik untuk menyampaikan pesan-pesan politik kepada khalayak, politisi, aktivis, atau profesional di bidang ini. Setelah itu, akan ada efek atau umpan balik politik misalnya opini publik yang mendukung, meragukan, atau bahkan menolak.

Dua asumsi mendasar dibuat oleh paradigma atau model mekanistik di atas. Pertama-tama, penerima (komunikan) dari orang banyak menyendiri atau rentan saat menerima pesan dari komunikator. Audiens atau komunikan akan mudah

dipengaruhi oleh komunikator. Kedua, dikatakan bahwa media memberikan pengaruh yang sangat besar dan memiliki efek yang luar biasa. Artinya, setiap pesan yang disampaikan oleh media kemudian berdampak efektif pada khalayak. Padahal, McLuhan menegaskan bahwa medium itu sendiri adalah pesannya. Massa yang lemah sering disinggung sebagai massa yang terpisah.¹⁶

5. Strategi Merawat Ketokohan dan Memantapkan Kelembagaan

Ketokohan dengan indikatornya adalah individu yang memiliki validitas (al-amin), kualitas menarik, dan kekuatan yang disebut Aristoteles sebagai etos. Dengan kata lain, etos yang merupakan perpaduan antara kredibilitas, daya tarik, dan kekuatan sama dengan karakter. Nimmo menegaskan bahwa pahlawan politik adalah orang-orang yang berkarakter.

Hal itu menunjukkan, berdasarkan temuan sejumlah kajian, bahwa pemilih dalam kontestasi pemilu cenderung mendukung tokoh atau pahlawan politik. Secara khusus, dia adalah kandidat yang cocok dengan posisi ideal untuknya. Politisi ideal, seperti yang disebutkan sebelumnya, memiliki kepribadian dan ciri-ciri utama seperti keterampilan, kedewasaan, keberanian, dan sebagainya.

Memiliki "rekam jejak" yang solid dalam kontestasi politik, khususnya dalam memperjuangkan keadilan dan

¹⁶ Anwar Arifin, *filsafat-paradigma-teori-tujuan-strategi dan komunikasi politik Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 102.

kebenaran. Ciri-ciri kepahlawanan politik dapat dikomunikasikan melalui berbagai media massa dan sosial. sehingga ia dapat memperoleh reputasi yang baik dan opini publik di mata masyarakat.

Konsekuensinya, para pahlawan politik memiliki daya tariknya sendiri, dan sangat penting untuk mempengaruhi khalayak, khususnya calon pemilih, selama komunikasi politik. Seorang tokoh politik yang disebut sebagai pahlawan politik pada dasarnya adalah seorang pemimpin, baik formal maupun informal, yang merebut kepercayaan publik.

Publik justru akan lebih memperhatikan siapa sebenarnya tokoh politik tersebut daripada narasi atau pesan politik yang disampaikan dalam konteks keterampilan komunikasi politik seperti retorika atau berpidato kepada massa. Hal ini menandakan bahwa tokoh politik yang tampil berpidato di depan umum akan lebih menarik perhatian masyarakat dibandingkan dengan pidato itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa karakter merupakan faktor penting dalam politik.

Kesimpulannya, ada dua faktor yang menentukan kredibilitas komunikator politik. Pertama, kemampuan dan pengetahuan tentang pesan yang disampaikan. Kedua, kapasitas dan keterampilan penyampaian pesan, termasuk pemilihan subjek, pendekatan, dan media politik yang sesuai dengan keadaan khalayak.

Amanah (al-amin) menjadi sesuatu yang signifikan bagi seorang tokoh politik. Kesan publik terhadap komunikator

politik berkenaan dengan budi pekerti atau karakter disebut dengan trust. Dalam pengaturan ini, orang menilai profesional, aktivis, dan politisi menggunakan standar moral seperti kejujuran, kesopanan, dan sebagainya.¹⁷

Selain itu, langkah yang sangat penting yang harus diambil adalah memperkuat desain kelembagaan atau memperkuat pendirian. Ini adalah elemen krusial dalam dunia komunikasi politik, terutama dalam hal kampanye pemilu dan pemungutan suara.

Seperti disebutkan sebelumnya, jika seorang politikus, aktivis, atau profesional lainnya didukung oleh lembaga terkenal dan kuat atau benar-benar berpartisipasi dalam lembaga itu, maka karakternya cenderung meningkat. Akibatnya, lembaga memainkan peran penting dalam kelancaran operasi komunikasi politik.

Pengertian lembaga yang dimaksud adalah pertemuan untuk partisipasi beberapa kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kelembagaan yang digariskan dapat berupa partai politik, parlemen, dan pemerintah atau birokrasi di arena politik. Walaupun tidak sekuat institusi politik, institusi non politik pada hakikatnya memiliki kekuatan politik yang sama besarnya dengan institusi politik. Misalnya, kriteria populer untuk menentukan apakah seorang tokoh politik di mata publik adalah lembaga survei politik.

¹⁷ *Ibid*, 236.

Mengingat pandangan dunia yang masuk akal sehubungan dengan korespondensi politik, karakter, dan ketergantungan institusional. Ini bisa digambarkan sebagai tindakan nonverbal politik. Publik sesekali dapat mengamati hal ini, memungkinkannya membentuk pola yang dapat diprediksi oleh publik. Kemudian, dalam benaknya, mereka menciptakan persepsi atau citra politisi dan institusi politiknya, yang berguna untuk menentukan sikap publik di masa depan.¹⁸

6. Antusiasme

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia (KBBI) antusiasme diartikan suatu kegairahan, semangat menggebu-gebu, dan minat yang tinggi terhadap sesuatu.¹⁹ Karena antusiasme muncul dari dorongan motivasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antusiasme dan motivasi saling terkait erat. Tidak ada sikap antusias bila tidak ada motivasi. Motif, antusiasme, dan motivasi berbagi prinsip dasar. Artinya, keduanya memiliki rasa gairah, minat yang kuat pada sesuatu, dan motivasi aktif yang mendasari yang mengilhami upaya untuk mencapai pemenuhan.²⁰

Dalam penelitian ini, indikator atau ukuran antusiasme yang digunakan penulis adalah minat atau partisipasi tokoh Islam dan masyarakat dalam setiap agenda yang dilakukan

¹⁸ *Ibid*, 241.

¹⁹ <https://kbbi.web.id/antusiasme> diakses pada 10 Juli 2022 pukul 21:22

²⁰ Florentina. *Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah*. *Missio Ecclesiae : Jurnal Teknologi dan Pendidikan Agama Kristen*. 8(2), Oktober 2019, 137-154

DPD PDI Perjuangan D.I.Y. Baik dalam konteks menjaga basis massa maupun yang berkaitan dalam perihal menuju kontestasi pilpres tahun 2024. Berdasarkan definisi atau pengertian yang dibahas di atas sebelumnya.

Inilah yang terjadi dan juga dirasakan oleh orang yang bersangkutan dan orang-orang di sekitarnya. Dalam hal ini, artikel jurnal berjudul “Strategi Pelayanan Konseling Pastoral Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Beribadah Jemaat”²¹ mencantumkan indikator antusiasme. Antusiasme berikut yang digunakan adalah watak serius yang ditunjukkan oleh minat aktif, dan antusiasme untuk mengambil bagian dalam sesuatu.

7. Tokoh Islam

Definisi tokoh adalah orang atau individu yang memiliki peran dalam melakukan sesuatu yang dianggap penting di masanya, baik dalam lingkup mikro maupun makro. Tokoh juga dapat diartikan sebagai seseorang yang mengalami kejadian-kejadian tersebut pada masanya. Lalu daripada itu, Islam adalah salah satu agama terbesar di dunia dengan penganut yang tersebar di berbagai belahan bumi. Di Indonesia, Islam adalah agama mayoritas dan terbesar. Islam sendiri memainkan peranan yang tidak sedikit baik dalam pra kemerdekaan maupun pasca kemerdekaan dan era reformasi. Terkhusus dalam konteks ini adalah di dunia politik.

²¹ *Ibid.*

Muslim/ah adalah sebutan bagi mereka yang memeluk kepercayaan ini.

Sebagai Negara yang heterogen atau majemuk, tentunya tiap pemeluk agama mempunyai seorang tauladan atau tokoh agama yang dijadikan rujukan atau pembimbing. Tidak terkecuali di dalam agama Islam itu sendiri. Taib Muin mendefinisikan sosok pribadi atau orang yang dipandang cakap, berilmu tinggi, memiliki pribadi yang terhormat, menguasai bidang agama baik dari tata krama yang tegas hingga ilmu yang tegas yang dapat dijadikan contoh baik bagi masyarakat sekitar daerah.²²

Maka berdasarkan dua pengertian di atas, dapat di definisikan tokoh Islam dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki pemahaman di atas. Namun secara spesifik, tokoh Islam yang dimaksud tidak hanya sekedar yang pandai dalam perihal ritual beragama khususnya Islam di tengah masyarakat ia berada. Tetapi juga mempunyai kelebihan dalam hal pengaruh atau antusias serta nilai tawar bagi suatu kepentingan politik tertentu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode analisis studi kasus dipadukan dengan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Proses pengumpulan

²² Taib Tahir Abd Muin, *Membangun Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1996), hal 3.

data dalam latar alami dengan tujuan menafsirkan kejadian adalah inti dari penelitian kualitatif. Peneliti adalah instrumen utama; purposive sampling atau pengumpulan data berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (seorang key informan) dapat digunakan untuk memilih sumber data. Metode pengumpulan data adalah triangulasi (kombinasi), sifat analisisnya adalah kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.²³

Desain penelitian studi kasus digunakan pada penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto, studi kasus adalah pendekatan terhadap suatu gejala tertentu yang dilakukan secara terus menerus atau intensif, mendetail, dan mendalam.²⁴

Sedang itu menurut definisi Basuki, studi kasus adalah jenis penelitian atau studi masalah dengan karakteristik tertentu. Ini dapat dilakukan dengan individu, kelompok, atau bahkan audiens yang besar, menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif. Sementara itu, Stake menyatakan bahwa tujuan studi kasus bukan untuk menarik generalisasi melainkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang sedang diselidiki. Kasus bisa sangat komprehensif atau sangat mudah,

²³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hal 7.

²⁴ Wahyuni, <http://digilib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, [Op.cit.hal.21](#) Diakses pada 12 Juli pukul 22:00

dan waktu belajar bisa singkat atau lama tergantung berapa banyak waktu yang tersedia untuk konsentrasi.²⁵

Sementara itu Sudjana dan Ibrahim mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan secara metodis yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna memecahkan suatu masalah.²⁶ Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam konteks kasus yang diselidiki. Namun, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui kasus serta kasus yang diteliti. Bungin mengatakan bahwa studi kasus yang menarik didasarkan pada kebebasan peneliti untuk melihat subjek penelitian dan memilih bidang yang akan dikerjakannya.²⁷

Sederhananya, penelitian kualitatif dengan metode studi kasus adalah pengumpulan data secara alami tanpa adanya rekayasa oleh peneliti, atau dengan kata lain apa adanya serta kemudian dinarasikan secara deskriptif. Pengambilan data berasal dari beberapa sumber informan yang diperoleh dan mampu di pertanggung jawabkan, baik secara tertulis maupun lisan. Subyek dalam penelitian ini adalah personalia anggota DPD PDI Perjuangan dan tokoh Islam yang ada di D.I.Y. jelang pilpres 2024. Sedangkan obyek dalam penelitian ini

²⁵ Dini Pramitha Susanti dan Siti Mufattahah, *Ibid*, hal 9.

²⁶ Djam'an satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 207.

²⁷ *Ibid*.

adalah strategi komunikasi politik DPD PDI Perjuangan D.I.Y dalam meningkatkan antusiasme calon pemilih dan tokoh Islam.

2. Sumber Data

Dua jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah yaitu sebagai berikut dibawah ini :

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh secara langsung dari sumbernya atau melalui tangan pertama.²⁸ Pendekatan kualitatif menurut Lofland, menggunakan kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utamanya.²⁹ Dalam penelitian ini, sumber transkrip data atau informasi diperoleh melalui wawancara mendalam bersama beberapa tokoh kunci yang memainkan peran di lapangan berkaitan dengan penelitian yang diangkat. Klasifikasi informan yang dipilih untuk menjadi informan yaitu sebagai berikut :

1) Merupakan anggota struktural DPD PDI Perjuangan D.I.Y.

Anggota struktural memainkan peranan penting dan yang mengetahui terhadap jalannya roda organisasi guna lancarnya program yang dijalankan pada kasus

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal 225.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 157.

yang diteliti. Serta mengetahui seluk beluk “dapur” yang terdapat di dalamnya.

2) Tokoh Islam bagi jama'ahnya

Tidak bisa dipungkiri tema penelitian yang diangkat harus ada unsur Islam di dalamnya. Maka oleh sebab itu, narasumber atau tokoh yang cukup dekat dengan PDI Perjuangan D.I.Y. pada konteks komunikasi politik disertakan oleh penulis. Ini agar menjaga koridor dan menguatkan bahan dari hasil wawancara dari tokoh-tokoh sebelumnya.

3) Turut terlibat dalam aktifitas komunikasi politik

Hal ini ditentukan atas dasar para tokoh yang terlibat benar-benar orang yang turut serta melancarkan dan menyukseskan komunikasi politik DPD PDI Perjuangan D.I.Y. jelang tahun 2024. Guna kevalidan data yang nantinya dihasilkan dalam penelitian.

Berdasarkan klasifikasi atau kriteria di atas sebelumnya, maka terdapat lima narasumber yang sesuai dengan penelitian yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Nama Narasumber Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Nuryadi, S.Pd	Ketua DPD PDI Perjuangan D.I.Y. periode 2019-2024 sekaligus ketua DPRD Provinsi D.I.Y.
2.	Yan Kurnia Kustanto, S.E.	Wakil Sekretaris Bidang Program DPD PDI Perjuangan D.I.Y. periode 2019-2024
3.	Masyhuri	Ketua Baitul Muslimin Indonesia (Bamusi) DPD PDI Perjuangan D.I.Y. periode 2019-2024 sekaligus wakil ketua PW NU D.I.Y.
4.	H. Yoeke Indra Agung Laksana, S.E.	Wakil Ketua Bidang Keagamaan dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa DPD PDI Perjuangan D.I.Y. periode 2019-2024
5.	Retno Pramestri	Kepala Badan Penanggulangan Bencana DPD PDI Perjuangan D.I.Y. periode 2019-2024
6.	Ahmad Zainal Abidin, S.Pd, I, M. Pd,	Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah yang pernah dikunjungi DPD PDI Perjuangan D.I.Y. periode 2019-2024

Sumber : Olahan data peneliti

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya³⁰. Data sekunder umumnya disebut sebagai data kedua atau data penguat dari penelitian ilmiah jika memakai sumber primer. Informasi dari data primer dapat diperoleh dari dokumen pribadi/organisasi, arsip, pemberitaan baik media massa dan online, serta dokumentasi berupa foto.

³⁰ Ibid, hal 225.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder atau informasi diperoleh dari arsip internal DPD PDI Perjuangan D.I.Y. tentang pemilu (jika memungkinkan), pemberitaan yang beredar, dan foto-foto sewaktu melakukan observasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Berikut metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti untuk membuat tesis ini :

1. Melakukan observasi, observasi adalah suatu pengamatan langsung kepada lingkungan fisik, pengamatan yang juga secara fisik, atau pengamatan langsung suatu aktifitas yang sedang berlangsung atau berjalan yang mencakup semua aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek memakai alat indranya. Atau sebuah usaha yang diupayakan dengan sengaja juga sadar guna mengumpulkan data lalu dilakukan secara sistematis serta sesuai prosedur³¹. Ryerson mengklasifikasikan beberapa jenis observasi yaitu sebagai berikut :
 - a. Observasi partisipan
 - b. Observasi non partisipan
 - c. Observasi dalam setting alami atau buatan
 - d. Observasi terstruktur dan tidak terstruktur

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2020) hal 5.

e. Observasi langsung dan tidak langsung³²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, salah satu dari berbagai jenis observasi. Peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dalam kehidupan orang yang diamati. Karena aspek kegiatan yang diamati berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian, jenis pengamatan ini terstruktur. Dengan terlebih dahulu menentukan perilaku umum yang akan diamati guna memecahkan masalah yang dipilih.³³

Observasi yang dilakukan pada subyek maupun obyek dalam penelitian ini bermaksud ingin menguji keselarasan antara hasil yang di dapatkan dari informasi yang diperoleh melalui informan dengan realita yang terjadi di lapangan. Sehingga data yang diperoleh menguatkan data yang telah ada dan nantinya akan ada. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi non partisipan. Yaitu pencarian data dengan mengunjungi tokoh-tokoh DPD PDI Perjuangan D.I.Y. yang terkait dengan penelitian penulis. Dengan tanpa terlibat langsung di dalam struktural partai, namun sebatas mengamati dan menelaah informasi yang diberikan.

³² *Ibid* hal 113-114.

³³ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia indonesia, 1999), hal 219-220.

2. Melakukan interview, atau yang lebih familiar disebut wawancara adalah sebuah interaksi dialog interaktif yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber³⁴. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami tujuan dari yang diteliti. Dalam konteks ini agenda-agenda politik yang dilakukan DPD PDI Perjuangan D.I.Y. yang berkaitan dengan judul penelitian.

Informan kunci yang telah ditetapkan penulis sebelumnya seperti ketua organisasi otonom PDI Perjuangan yaitu Baitul Muslimin Indonesia (Bamusi) D.I.Y. wakil ketua bidang keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa DPD PDI Perjuangan D.I.Y. periode 2019-2024, dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi, keabsahan penelitian berbasis historisitas mesti mempunyai arsip dokumen serta publikasi yang dapat dijadikan bukti otentik dari hasil penelitian yang telah dilakukan selain teknik pengumpulan data melalui wawancara. Selain itu, arsip yang termuat dapat menjadi bahan analisis baru bagi para peneliti ke depannya.

H. Metode Analisis Data

Upaya pencarian dan pengorganisasian rekaman observasi, wawancara, dan sumber lain secara sistematis

³⁴ *Ibid*, hal. 5

dikenal dengan istilah analisis data. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang dipelajari dan untuk mempresentasikan temuannya kepada orang lain. Sementara itu, analisis harus dilanjutkan dalam upaya menemukan makna guna menyempurnakan pemahaman tersebut.³⁵ Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari penelitian merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Reduksi data

Reduksi data mencakup meringkas data, memusatkan perhatian pada hal-hal yang mendesak, memilah dan memilih item penting, dan mencari tema dan pola. Karena itu, data yang lebih sedikit nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Hal ini juga akan memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.³⁶

Pada konteks ini, penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi tujuan untuk mendalami data dari informan berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dikategorikan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti nantinya yaitu strategi komunikasi politik partai dalam meningkatkan antusiasme

³⁵ Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta : PT. Bayu Indra Grafika, 1998) hal. 104

³⁶ Sugiyono, op. cit. hal 247

calon pemilih dan tokoh Islam menjelang pilpres 2024 dengan studi kasus DPD PDI Perjuangan D.I.Y. Lalu dilakukan pengelompokan data data-data yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar permasalahan penelitian yang dilakukan dapat fokus dan tidak meluas.

2. Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan di antaranya dalam bentuk deskriptif naratif. Dengan melakukan hal tersebut, maka akan memudahkan proses memahami apa yang terjadi, mengagendakan perkembangan kerja berikutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya. Dalam bagian ini, penulis mengumpulkan semua data-data penelitian yang bersumber dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan dari informan. Kemudian dikategorikan secara sistematis dan terstruktur guna mempermudah penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dan validasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Bukti yang valid dan tahan lama dapat digunakan untuk mendukung kesimpulan dan verifikasi awal sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian kualitatif, temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut kesimpulan. Temuan dapat berupa hipotesis (dugaan) atau

teori, atau dapat bersifat deskriptif atau memberikan deskripsi objek yang sebelumnya tidak terdefinisi.³⁷

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dilihat alurnya yaitu sebagai berikut:

BAB I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka berfikir.

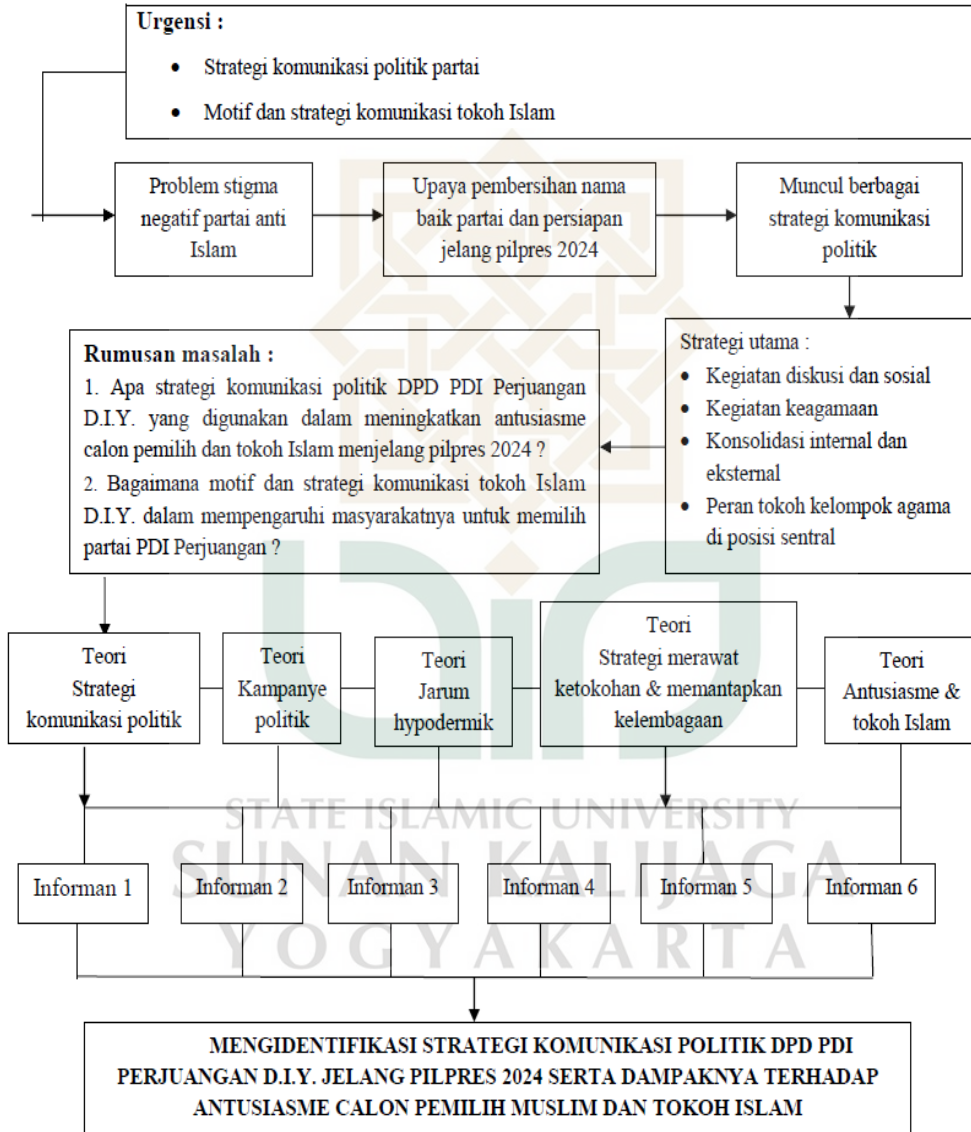
BAB II berisi tentang gambaran umum dari DPD PDI Perjuangan D.I.Y. serta tabel jajaran struktur personalia tahun jabatan 2019-2024 dan program kerja periode.

BAB III berisi tentang hasil penelitian tentang strategi komunikasi politik partai dalam meningkatkan antusiasme calon pemilih dan tokoh Islam menjelang pilpres 2024 dengan studi kasus DPD PDI Perjuangan D.I.Y.

BAB IV berisi tentang penutup berupa kesimpulan dari penelitian juga saran. Kesimpulan mengandung jawaban dari penelitian yang dilakukan dan saran memuat hal-hal yang kiranya perlu untuk diteliti lebih lanjut berikutnya didasari dengan temuan yang didapatkan.

³⁷ Ibid, hal 249-253

PETA KONSEP
STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PARTAI DALAM
MENINGKATKAN ANTUSIASME CALON PEMILIH DAN
TOKOH ISLAM MENJELANG PILPRES 2024



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dua rumusan masalah yang di ajukan dan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan rumusan masalah pertama yaitu strategi komunikasi politik yang digunakan, setidaknya terdapat beberapa faktor dan unsur :
 - a. Komunikator politik : Pelaku atau komunikan politik DPD PDI Perjuangan D.I.Y. dalam meningkatkan antusiasme pemilih dan tokoh Islam jelang pilpres 2024 adalah segenap personalia struktural. Namun yang memiliki tupoksi lebih dalam hal ini adalah Masyhuri selaku ketua Bamusi dan Yoeke Indra Agung Laksana selaku Wakil Ketua Bidang Keagamaan dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Pesan politik : Adapun pesan politik yang disampaikan dan dilakukan adalah yang bermuatan nasionalisme, mengadakan kegiatan keagamaan dengan pesan Islam inklusif dan persatuan, silaturahmi bersama tokoh Islam, penguatan internal dan eksternal, melalui media sosial, dan kunjungan ke pondok pesantren.
 - c. Saluran atau media politik : Dalam proses penyaluran pesan, terdapat dua tipe media politik yang

diklasifikasikan. Pertama, media tradisional seperti penggunaan meja dan pengeras suara, wayang kulit, serta ambulans tanggap darurat DPD PDI Perjuangan D.I.Y. Kedua, media sosial resmi yang dimiliki. Setidaknya terdapat beberapa media sosial yang cukup aktif beroperasi seperti Instagram, Twitter, dan Youtube.

- d. Sasaran atau target politik : Sasaran komunikasi politik yang dilakukan oleh DPD PDI Perjuangan D.I.Y. adalah segenap masyarakat Muslim baik tulen dan awam di Yogyakarta yang menjadi target agar dapat memberikan dukungan baik dalam sikap pemberian suara kepada partai atau tokoh politik maupun partisipasi atau bentuk yang lainnya.
- e. Pengaruh atau efek komunikasi : Terdapat dua dampak yang ditimbulkan yaitu menyetujui dan tidak berpengaruh. Persetujuan atau penerimaan PDI Perjuangan D.I.Y. di tengah masyarakat saat melangsungkan kegiatan majelis atau keagamaan oleh pak Masyhuri dan Yoeke Indra Agung Laksana. Dengan indikasi berupa tidak adanya halangan dan sukarelawan kader yang terjun di tengah-tengah masyarakat. Namun kehadiran dari DPD PDI Perjuangan D.I.Y. juga tidak memiliki efek atau pengaruh seperti yang di ungkapkan oleh mas Zainal Abidin selaku mantan kepala pondok pesantren Nurul Ummah. Dengan indikasi seperti tidak adanya ketertarikan khusus masyarakat pesantren ia bermukim untuk memilih PDI

Perjuangan berupa himbauan suara dan antusiasme yang minim dengan ditunjukkan tidak terdapat rasa ingin tahu lebih terhadap partai meski telah dikunjungi dan diberikan bantuan berupa beras.

Sedang fungsi dasar yang telah diterapkan dalam melaksanakan strategi komunikasi politik DPD PDI Perjuangan D.I.Y. terdapat tiga :

- a. Pemberian informasi : Pesan politik yang disampaikan seperti muatan tentang sejarah dan ideologi partai PDI Perjuangan D.I.Y. dan penjelasan tentang pesan apa saja yang disampaikan ketika di tengah masyarakat.
- b. Mendidik masyarakat : Selain itu pesan yang disampaikan oleh komunikator politik DPD PDI Perjuangan D.I.Y. adalah edukasi tentang Islam yang inklusif serta pesan komunikatif dan yang memiliki muatan aksi sosial-agamis.
- c. Penyediaan diri sebagai platform politik : DPD PDI Perjuangan menyediakan wadah sebagai wadah guna mengatasi problem politik yang tengah berkembang. Seperti persoalan isu nasionalisme, kebangsaan, persatuan, dan ekstrimisme di Yogyakarta.

Sedang kampanye politik yang dilakukan oleh DPD PDI Perjuangan D.I.Y. terdapat tiga jenis :

- a. Kampanye melalui media : Dalam pelaksanaannya, penggunaan media elektronik seperti berita online dan media sosial resmi adalah yang massif digunakan oleh DPD PDI Perjuangan D.I.Y.

- b. Kampanye interpersonal : Kampanye interpersonal yang difokuskan kepada individu yang dicalonkan belum terlihat oleh DPD PDI Perjuangan D.I.Y. hal ini dikarenakan belum adanya calon resmi dari DPP PDI yang diusung untuk bertarung di pilpres 2024 mendatang. Kampanye yang dilakukan lebih berfokus kepada kampanye organisasi partai.
- c. Kampanye organisasi : Dalam bagian ini kampanye organisasi yang dilakukan oleh DPD PDI Perjuangan D.I.Y. adalah berupa mengadakan seminar partai, pelatihan atau training, kegiatan keagamaan berupa dzikir dan kunjungan ke pondok pesantren, bakti sosial, dan lain sebagainya.

Selain itu berdasarkan pisau bedah yang peneliti gunakan yaitu teori jarum hypodermik, diketahui dua hasil asumsi dasar yaitu sebagai berikut :

- a. Khalayak pasif responsif, komunikator politik dari DPD PDI Perjuangan D.I.Y. rata-rata cukup mampu mempengaruhi penerimaan dan antusiasme masyarakat Muslim baik awam dan tulen. Hal itu ditandai dengan kesukarelaan masyarakat mengikuti berbagai agenda yang dilakukan, turut berpartisipasi, dan lain-lain.
- b. Pengaruh media, adapun untuk pengaruh media sosial DPD PDI Perjuangan D.I.Y. ditemukan belum terlalu maksimal untuk memobilisasi dan meningkatkan antusiasme calon pemilih dan tokoh Islam. Ini dibuktikan dengan masih sedikitnya jumlah *like*, *feedback*, dan *share* yang terdapat dalam media sosial resmi milik mereka. Sedang untuk pemanfaatan media

elektronik juga belum dapat dikatakan berpengaruh terhadap upaya pembentukan persepsi publik.

Kemudian untuk antusiasme calon pemilih Muslim terbagi menjadi dua :

- a. Antusias, dibuktikan dengan keaktifan mengikuti berbagai kegiatan yang dilakukan oleh DPD PDI Perjuangan D.I.Y. dan Bamusi. Berupa kegiatan yang sifatnya umum dan khusus keagamaan Islam. Selain keaktifan, masyarakat juga secara sukarela bergabung bersama partai dan meminta adanya kegiatan lain.
 - b. Kurang antusias atau berpengaruh, komunikasi politik yang dilakukan belum mampu meningkatkan antusiasme masyarakat Muslim secara keseluruhan. Seperti yang diutarakan oleh mas Zainal Abidin yang mengindikasikan kurang antusias jama'ah pondoknya atau tidak terlalu berpengaruh komunikasi politik yang dilakukan disana. Hal itu ditandai dengan sikap wajar dan biasa saja para penghuni pondok saat dikunjungi oleh DPD PDI Perjuangan D.I.Y. atau dapat dikatakan belum adanya keputusan pilihan politik yang tegas.
2. Berdasarkan rumusan masalah kedua yaitu motif dan strategi komunikasi tokoh Islam, kesimpulan yang ditemukan peneliti yaitu sebagai berikut :
- a. Strategi merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan difungsikan oleh tokoh Islam, seperti mengadakan dialog kebangsaan dengan narasumber yang kompeten dan terpercaya di tengah masyarakat sesuai kapasitasnya. Selain itu juga

membuat kegiatan keIslaman seperti majelis taklim dan pengajian. Sedang pemantapan kelembagaan yang dilakukan oleh DPD PDI Perjuangan D.I.Y. adalah dengan melakukan penguatan partai secara internal dan eksternal. Penguatan secara internal seperti rapat dan konsolidasi partai, sedang eksternal seperti melakukan ekspansi secara massif ke dua ormas besar di Yogyakarta yaitu NU dan Muhammadiyah.

- b. Lalu untuk motif yang mendasari tokoh Islam memilih dan menjadi partisipan di DPD PDI Perjuangan D.I.Y. adalah karena persamaan idealisme individu dan partai. Hal itu sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Masyhuri selaku wakil ketua PW NU D.I.Y. sekaligus ketua Bamusi. Juga beberapa tokoh NU dan Muhammadiyah Yogyakarta. Juga terdapat perwakilan kaum Muslimah yaitu Ibu Retno Pramestri selaku ketua Baguna.

B. Saran

Saran untuk struktural DPD PDI Perjuangan D.I.Y. agar strategi komunikasi politik untuk meningkatkan antusiasme calon pemilih dan tokoh Islam lebih ditingkatkan serta terorganisir dan sistematis. Tanggung jawab yang diamanahkan sebaiknya dilakukan secara bersama-sama dan tidak terkonsentrasi pada individu tertentu.

Sasaran komunikasi politik juga alangkah baiknya mulai difokuskan pada kalangan generasi Muslim milenial yang lebih akrab dengan teknologi. Penggunaan media baik elektronik dan

media sosial resmi dengan konten bernafaskan pesan politis-Islami pun harus lebih ditingkatkan lagi.

Hal itu dikarenakan pesan-pesan politik yang ditampilkan lebih kepada agenda umum, baik yang sifatnya terjun langsung ke tengah masyarakat ataupun melalui media yang ada. Publikasi di era teknologi juga menjadi hal yang vital dalam rangka menarik simpati khalayak.

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan baik bagi kader partai banteng bermoncong putih ini, masyarakat, maupun bagi penelitian selanjutnya. Juga diharapkan kritikan dan saran yang konstruktif agar terciptanya karya ilmiah yang lebih berkualitas di kemudian hari.



DAFTAR PUSTAKA

Artikel dan Buku

- Arsip dokumentasi DPD PDI Perjuangan D.I.Y. Sikap Politik PDI Perjuangan, Ketetapan kongres-V Partai PDI Perjuangan, (Denpasar) hal 3-5.
- Arsip dokumentasi DPD PDI Perjuangan D.I.Y. Program Perjuangan PDI Perjuangan, Ketetapan kongres-V Partai PDI Perjuangan, (Denpasar) hal 3-31.
- Arsip dokumentasi DPD PDI Perjuangan D.I.Y. Tentang: Penyesuaian Struktur dan Komposisi DPD PDI Perjuangan DIY Masa Bakti 2019-2024. Jakarta: DPP PDI Perjuangan, 2022.
- Abdullah Zein, Strategi komunikasi Politik dan Penerapannya, (Simbiosis: Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi, 2008), hal 99.
- Albi Anggito & Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hal 7.
- Alimatul Qibtiyah. Komunikasi Politik Muslimat NU Dalam Sukses Pemilihan Umum Kepala Daerah. Jurnal Askopis : Asosiasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, vol. 1 No 2 Tahun 2017 112-134
- Anwar Arifin, filsafat-paradigma-teori-tujuan-strategi dan komunikasi politik Indonesia, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal 102.
- Ayu Ismatul Aula, Komunikasi Politik MUI Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus Keterlibatan MUI dan Konflik Pilkades di Desa Bojong Kulur, Gunung Putri, Bogor), (Yogyakarta : Tesis UIN SUKA, 2021), hal 1.
- Djam'an satori & Aan Komariah, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 207.

- Ellya Rosana. Partai Politik dan Pembangunan Politik. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*. Vol 8, No 1 (2012). 04.
- Florentina. Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah. *Missio Ecclesiae : Jurnal Teknologi dan Pendidikan Agama Kristen*. 8(2), Oktober 2019, 137-154.
- Idris Thaha, Islam dan PDI Perjuangan : Akomodasi Aspirasi Politik Umat, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018), hal 3.
- Kaslam & Suliastini. Strategi Komunikasi Politik Partai Gelora Sulawesi Selatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Vox Populi*. Vol. 3 No. 2 (2020) : Gerakan Sosial, Identitas dan Kekuasaan.
- Lailatul Faiza. Strategi Komunikasi Politik PKS Pada Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2019 di Kota Pekanbaru. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, Vol 2 No 2 (2019): Agustus 2019.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 157.
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia indonesia, 1999), hal 219-220.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama* (Yogyakarta : PT. Bayu Indra Grafika, 1998) hal 104.
- Miriam Budiarto, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, (Jakarta : Gramedia, 1989), hal 160-161.
- Sumarno AP, *Dimensi-Dimensi Komunikasi Politik*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1989), hal 28.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2020) hal 5.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal 225.

Taib Tahir Abd Muin, *Membangun Islam*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 1996), hal 3.

Wisnu Haidir, *Komunikasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) untuk Memperoleh Suara Pemilih Muslim Pada Pemilihan Gubernur Jawa Tengah 2018 (Studi Kasus Dewan Pimpinan Cabang PDIP Kabupaten Sleman)*, (Yogyakarta : Skripsi UIN Suka, 2018), hal 21.

Sumber Elektronik

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, <https://www.dpr.go.id/anggota/index/dapil/7> Di akses pada 8 November 2022, pukul 23:31.

Dini Pramitha Susanti & Siti Mufattahah, *Penerimaan Diri Pada Istri Pertama Poligami yang Tinggal Dalam Satu Rumah*, <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psycholog/2008/artikel.pdf.hal.8> Diakses pada 12 Juli pukul 22:00.

Farisa, Fitria Chusna (31 Agustus 2019). "KPU Sahkan Perolehan Kursi Parpol di DPR RI 2019-2024, PDI-P Terbanyak". *KOMPAS.com*. Diakses pada 01 September 2019. Di akses pada 01 November 2022, pukul 10:08.

<https://kbbi.web.id/antusiasme> diakses pada 10 Juli 2022 pukul 21:22.

<https://www.dprd-diy.go.id/anggota-dprd-diy-periode-2019-2024/>.Di akses pada 15 September 2022 pukul 22:03.

"KPU sahkan hasil pemilu, PDIP nomor satu". *BBC Indonesia*. 10 Mei 2014. Diakses tanggal 7 Oktober 2020. Di akses pada 01 November 2022, pukul 10:08.

Laman resmi Pemilu 2019 KPU, <https://pemilu2019.kpu.go.id/#/ppwp/hitung-suara/> Di akses pada 15 September 2022, pukul 21:42.

Sejarah PDI Perjuangan, <https://pdiperjuanganlampung.id/sejarahpdiperjuangan/> diakses pada 01 November 2022, pukul 21:58.

Tempo.Co, Dilaporkan Ke Polisi, Ini Isi Pidato Lengkap Megawati, <https://nasional.tempo.co/read/839379/dilaporkan-ke-polisi-ini-isi-pidato-lengkap-megawati/full&view=ok> .Di akses pada 09 Juni 2022, pukul 14:38.

Wahyuni, <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, Op.cit. hal.21 Diakses pada 12 Juli pukul 22:00.

Yakin Terbentuk 4 Poros di Pilpres 2024, Pangi Chaniago: yang Terlihat Baru Prabowo dan Anies, <https://politik.rmol.id/read/2022/10/06/549945/yakin-terbentuk-4-poros-di-pilpres-2024-pangi-chaniago-yang-terlihat-baru-prabowo-dan-anies> diakses pada 12 November 2022, pukul 16:54.

Wawancara

Yan Kurnia Kustanto, Wakil Sekretaris Bidang Program DPD PDI Perjuangan D.I.Y. Periode 2019-2024, tanggal 19 Oktober 2022.

Yoeke Indra Agung Laksana, Wakil Ketua Bidang Keagamaan dan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa DPD PDI Perjuangan D.I.Y. Periode 2019-2024, tanggal 16 November 2022

Masyhuri, ketua Bamusi D.I.Y. periode 2019-2024, tanggal 19 Oktober 2022.

Zainal Abidin, mantan ketua pengurus pondok pesantren Nurul Ummah tahun 2021, tanggal 14 November 2022.

Retno Pramestri, Kepala Badan Penanggulangan Bencana DPD PDI Perjuangan D.I.Y. Periode 2019-2024, tanggal 29 Desember 2022.